

Ajaran Islam dalam Butir-Butir Pancasila

Addilla Zahwa Mafaza

Email : zahwapps898@gmail.com

Anita Lusiana Nur'Azmi

Email: anitanurazmi49@gmail.com

Ria Inanda Syafarina

Email : inandaria148@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstract: *The existence of a nation can be seen from the extent to which the nation is able to show progress in civilization. The development of a nation is a civilization that also develops as a product in which there are people who are cultured, moral and have a good mindset. Every nation definitely has a diversity of cultures, customs, languages, beliefs and so on. However, every nation must also have a basis that serves as a guide in implementing the values of life in society, nation and state. A nation can be said to be strong if the foundations and guidelines it has are applied well to embrace the diversity and differences that exist so that every diversity and difference that exists becomes a beautiful color in the development of the nation. One of the foundations and ideologies of the Indonesian nation is Pancasila. As the ideology of a nation, Pancasila is of course the view and guideline of life for the Indonesian people. The points contained in Pancasila have the values of rules of society, nation, state, belief in God, diversity and norm values. Even though currently the Indonesian nation is faced with the euphoria of heated issues and problems. The research method used is a qualitative method, which aims to gain a deep understanding of issues relating to the relationship between Islamic teachings and the points of Pancasila*

Keywords: *Ajaran, Islam, Pancasila.*

Abstrak: Eksistensi suatu bangsa dapat dilihat dari sejauhmana bangsa tersebut mampu menunjukkan kemajuan peradaban. Berkembangnya suatu bangsa adalah peradaban yang juga berkembang sebagai produk yang didalamnya terdapat masyarakat berbudaya, bermoral dan memiliki pola pikir yang baik. Setiap bangsa pasti memiliki keberagaman budaya, adat istiadat, bahasa, kepercayaan dan lain-lain. Akan tetapi, Setiap bangsa juga pasti memiliki dasar yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Suatu bangsa dapat dikatakan kuat apabila dasar dan pedoman yang dimiliki teraplikasi dengan baik untuk merangkul keberagaman dan perbedaan yang ada sehingga setiap keberagaman dan perbedaan yang ada menjadi warna indah dalam perkembangan bangsa. Salah satu dasar dan ideologi bangsa Indonesia adalah pancasila. Sebagai ideologi suatu bangsa tentu pancasila menjadi pandangan dan pegangan hidup masyarakat Indonesia. Butir-butir yang terkandung dalam pancasila

memiliki nilai-nilai aturan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, berketuhanan, keberagaman, dan nilai norma. Meskipun dewasa ini bangsa Indonesia dihadapkan pada uforia persoalan dan permasalahan yang memanas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah tentang kaitan antara ajaran Islam dengan butir-butir Pancasila.

Kata kunci: Ajaran, Islam, Pancasila.

LATAR BELAKANG

Eksistensi suatu bangsa dapat dilihat dari sejauhmana bangsa tersebut mampu menunjukkan kemajuan peradaban. Berkembangnya suatu bangsa adalah peradaban yang juga berkembang sebagai produk yang didalamnya terdapat masyarakat berbudaya, bermoral dan memiliki pola pikir yang baik. Setiap bangsa pasti memiliki keberagaman budaya, adat istiadat, bahasa, kepercayaan dan lain-lain. Akan tetapi, Setiap bangsa juga pasti memiliki dasar yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Suatu bangsa dapat dikatakan kuat apabila dasar dan pedoman yang dimiliki teraplikasi dengan baik untuk merangkul keberagaman dan perbedaan yang ada sehingga setiap keberagaman dan perbedaan yang ada menjadi warna indah dalam perkembangan bangsa. Salah satu dasar dan ideologi bangsa Indonesia adalah Pancasila. Sebagai ideologi suatu bangsa tentu Pancasila menjadi pandangan dan pegangan hidup masyarakat Indonesia. Butir-butir yang terkandung dalam Pancasila memiliki nilai-nilai aturan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, berketuhanan, keberagaman, dan nilai norma. Meskipun dewasa ini bangsa Indonesia dihadapkan pada uforia persoalan dan permasalahan yang memanas.

KAJIAN TEORITIS

Pancasila dapat kita artikan sebagai lima dasar yang dijadikan dasar negara serta pandangan hidup bangsa. Agama adalah ajaran sistem yang mengatur tata keimanan kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah tentang kaitan

antara ajaran islam dengan butir-butir Pancasila. Pendekatan kualitatif merupakan data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti dilokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti disajikan dalam bentuk narasi.

A. PENGERTIAN AGAMA ISLAM

Kata “agama” pada mulanya berasal dari bahasa Sansekerta untuk menunjuk kepada kepercayaan agama Hindu dan Budha. Dalam perkembangannya, kata ini diserap ke dalam bahasa Indonesia dan dipakai untuk menyebut kepercayaan yang ada di Indonesia secara umum.

Begitu banyak definisi tentang agama yang telah dikemukakan para ahli, namun disini hanya akan ditampilkan sebuah defnisi mengenai agama (religion) yang terdapat dalam Oxford Student Dictionary (1978), yaitu “the belief in the existence of supranatural rulling power, the creator and controller of the universe” (suatu kepercayaan kepada keberadaan suatu kekuatan pengatur supranatural yang menciptakan dan mengendalikan alam semesta). Pengertian seperti inilah yang umumnya tampak dari sekian banyak definisi tentang agama. Namun demikian, cakupan agama Islam sesungguhnya lebih luas dari definisi ini. Sebab Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (hablum minallah) semata, melainkan juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya dan alam sekitarnya (hablum minannas).

Dalam bahasa Al-Qur’an, agama disebut dengan “din” yang berarti keadaan berhutang, kepatuhan, kecenderungan atau tendensi alamiah, dan kekuasaan yang bijaksana. Pengertian din ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Manusia pada hakikatnya berhutang kepada Allah karena Allah telah menciptakan dan memberikan kehidupan kepadanya. Kesadaran akan hal ini kemudian melahirkan kepatuhan dan ketundukan kepada sang Pencipta dimana kepatuhan dan ketundukan itu pada dasarnya memang merupakan suatu kecenderungan alamiah (fitrah) sejak manusia dilahirkan. Dengan kepatuhan dan ketundukan kepada Allah, manusia akan hidup selamat dan bahagia karena selalu berada di bawah bimbingan dan perlindungan dari Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Bijaksana.

Islam berasal dari bahasa Arab “aslama” yang berarti menyerahkan diri, tunduk, patuh, taat, selamat, aman dan sejahtera. Dengan demikian, Islam mengandung arti penyerahan diri, ketundukan, kepatuhan dan ketaatan sepenuhnya kepada Allah yang selanjutnya melahirkan keselamatan, keamanan dan kesejahteraan bagi manusia dan lingkungannya. Islam adalah “agama yang diturunkan Allah yang terdapat dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah, berisi perintah, larangan dan petunjuk untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat.” Orang yang memeluk agama Islam disebut muslim.

B. PENGERTIAN PANCASILA

Pancasila berasal dari kata panca yang berarti lima dan sila yang berarti dasar, sendi, asas, atau peraturan tingkah laku yang penting dan baik. Dengan demikian Pancasila merupakan lima dasar yang berisi pedoman atau aturan tentang tingkah laku yang penting dan baik. Pancasila dapat kita artikan sebagai lima dasar yang dijadikan dasar negara serta pandangan hidup bangsa. Suatu bangsa tidak akan dapat berdiri dengan kokoh tanpa dasar negara yang kuat dan tidak dapat mengetahui dengan jelas kemana arah tujuan yang akan dicapai tanpa pandangan hidup. Dengan adanya dasar negara, suatu bangsa tidak akan terombang-ambing dalam menghadapi permasalahan baik yang dari dalam maupun dari luar. Peranan dan fungsi Pancasila pada era sekarang masih relevan karena Pancasila mencakup aspek-aspek dasar. Selain itu, Pancasila juga merupakan alat untuk keamanan dan kemakmuran bersama rakyat Indonesia. Hanya saja pelaksanaan secara konkritnya belum bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena keadilan dan kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia belum juga terwujud sampai saat ini. Pancasila juga merupakan kepribadian seluruh rakyat Indonesia. Akan tetapi, nilai-nilai luhur sudah sangat pudar, terkikis oleh perilaku yang hanya mementingkan aspek ekonomi gaya hidup globalisasi yang buruk. Mengingat sangat pentingnya Pancasila sebagai dasar negara, maka kita harus meneruskan perjuangan serta memelihara, melestarikan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari agar tujuan 3 dan Pancasila dapat terpenuhi, sehingga akan menjadi ketahanan jati diri bangsa.

C. HUBUNGAN PANCASILA DAN AGAMA

dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, menegaskan bahwa negara Indonesia bukan negara yang berdasarkan suatu agama tertentu, dan bukan pula negara yang memisahkan agama dan negara. Negara yang berketuhanan Yang Maha Esa menempatkan agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai jiwa bagi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Metode penulisan yang penulis gunakan dalam artikel ilmiah ini adalah metode library research. Hubungan agama dan Pancasila adalah hubungan yang saling membutuhkan dimana agama memberikan peningkatan moral bangsa, negara dengan Pancasila menjamin kehidupan beragama dapat berlangsung dengan aman, tentram dan damai. Pancasila dengan hukum-hukum positifnya pada dasarnya sudah sesuai dengan ajaran agama Islam, melalui membangun masyarakat madani, lewat jalur kultural di harapkan pada suatu saat hukum positif yang bernafaskan Islam dapat diterima oleh masyarakat Islam dan masyarakat di luar Islam.

1. Sila Pertama; Ketuhanan yang Maha Esa

Banyak kalangan yang menghendaki agama mayoritas—Islam—menjadi dasar negara, tetapi hal itu ditentang oleh kelompok lain yang menilai bahwa ada hak-hak pemeluk agama lain yang minoritas. Sangat penting untuk mengakui bahwa ada kelompok minoritas dari kewarganegaraan sehingga tidak terjadi diskriminasi. Sila pertama ini ditetapkan sebagai alternatif dari pembentukan Islam. Sila pertama ini menjamin hak-hak pemeluk agama lain, sejauh agama itu diakui oleh negara.⁴ Membangun Indonesia merdeka bukan berdasar atas kesamaan keagamaan, tetapi berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa yang menganugerahi bangsa Indonesia dengan kemerdekaan.

Sila pertama ini memang diakui baik secara langsung maupun tidak langsung adalah cerminan dari ajaran Islam. Tuhan dalam agama Islam adalah Esa, tidak ada yang menandingi ataupun menyekutui-Nya. Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung arti bahwa meskipun Indonesia bukan negara agama, tetapi agama merupakan nilai luhur yang dijunjung tinggi dalam penyelenggaraan negara. Penduduk yang beragama tentu

memiliki ajaran luhur yang menjadikan pemeluknya selalu berada dalam kebaikan dan kebenaran selama mengikuti ajaran agamanya. Indonesia bukanlah negara sekuler yang tidak mengakui agama dalam pemerintahannya, dan bukan negara agama yang menjadikan agama mayoritas sebagai agama negara. Melainkan, sebagai negara berketuhanan Yang Maha Esa yang mengakui agama sebagai spirit dalam penyelenggaraan negara. Soekarno menegaskan bahwa kemerdekaan yang dimiliki oleh Indonesia ini adalah berkah dan rahmat dari Tuhan. Maka dari itu, prinsip ketuhanan tak bisa lepas dari dasar negara Indonesia. Indonesia dengan beragam pemeluk agama hendaknya bertuhan secara berkeadaban, artinya saling menghormati satu sama lain antar pemeluk agama yang berbeda.

2. Sila Kedua; Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila kedua dari Pancasila ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia menghargai dan menghormati hak-hak yang melekat dalam diri pribadi manusia tanpa terkecuali. Jika hubungan manusia dengan Tuhannya ditunjukkan pada sila pertama, maka hubungan sesama manusia ditunjukkan pada sila kedua. Konsep *Hablum min an-nass* (hubungan sesama manusia) dalam bentuk saling menghargai sesama manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang beradab. Tidak ada perbedaan dalam hak dan kewajiban sebagai sesama manusia ciptaan Tuhan, artinya tidak boleh ada diskriminasi antar umat manusia. Berperilaku adil dalam segala hal merupakan prinsip kemanusiaan yang terdapat dalam sila kedua Pancasila, prinsip ini terlihat dalam ayat al-Qur'an surat al-Maa'idah, ayat 8 yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran). Karena Allah, menjadi saksi dengan adil dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. al-Maa'idah [5]: 8).

3. Sila Ketiga; Persatuan Indonesia

Persatuan Indonesia yang merupakan bunyi sila ketiga Pancasila menunjukkan kepada dunia bahwa persatuan merupakan dasar dibentuknya negara Indonesia. Persatuan Indonesia bukan dalam arti sempit saja, tetapi dalam arti luas bahwa seluruh

penduduk Indonesia diikat oleh satu kesatuan geografis sebagai negara Indonesia. Adapun konsep persatuan dalam bingkai ajaran Islam meliputi Ukhuwah Islamiyah (persatuan sesama muslim) dan juga Ukhuwah Insaniyah (persatuan sebagai sesama manusia). Kedua konsep tersebut hendaknya berjalan beriringan agar tercipta masyarakat yang harmonis dan jauh dari perpecahan dan pertikaian karena perbedaan agama, suku, maupun ras. Islam selalu menganjurkan pentingnya persatuan sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an;

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.” (Q.S. Ali Imran [3]: 103).

4. Sila Keempat; Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

Sila keempat Pancasila yang menekankan pentingnya kehidupan yang dilandasi oleh musyawarah memang selaras dengan nilai luhur dalam ajaran Islam. Sikap bijak dalam menyelesaikan suatu masalah adalah dengan bermusyawarah. Musyawarah merupakan jalan terbaik dalam mencari solusi dimana masing-masing pihak berdiri sama tinggi tanpa ada perbedaan. Hasil dari musyawarah pun merupakan kesepakatan bersama yang harus dijalankan dengan penuh keikhlasan. Konsep Islam mengenai musyawarah dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dikenal dengan nama syuura (musyawarah). Konsep ini tercermin dalam beberapa surat dalam al-Qur'an, salah satunya dalam Surat Ali Imron, ayat 159: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya, Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (QS. Ali Imron [3]: 159).

5. Sila Kelima; Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Dalam setiap sila Pancasila ternyata mengandung nilai-nilai keislaman, se- bagaimana sila kelima yang mengisyaratkan adanya keadilan dalam proses penyelenggaraan negara. Keadilan yang dapat dirasakan oleh seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali oleh adanya perbedaan agama, ras, dan sebagainya. Ajaran Islam memuat berbagai konsep mengenai keadilan, baik adil terhadap diri sendiri maupun orang lain. Sebagai agama yang rahmatan lil alamin, misi besar Islam adalah implementasi keadilan dalam segala sendi kehidupan. Oleh sebab itu, Islam memerintahkan umat muslim untuk selalu berbuat adil dalam segala hal dan menghindari pertikaian serta permusuhan agar tatanan sosial masyarakat dapat tercipta dengan baik. Sila kelima yang menekankan pada keadilan sosial sejatinya merupakan cerminan dari konsep Islam mengenai keadilan. Mengenai keadilan dalam ajaran Islam dapat dilihat pada al-Qur'an; "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran." (Q.S. an- Nahl [16]: 90).

KESIMPULAN DAN SARAN

Islam mengandung arti penyerahan diri, ketundukan, kepatuhan dan ketaatan sepenuhnya kepada Allah yang selanjutnya melahirkan keselamatan, keamanan dan kesejahteraan bagi manusia dan lingkungannya. Dan dengan demikian pancasila merupakan lima dasar yang berisi pedoman atau aturan tentang tingkah laku yang penting dan baik. Pancasila dapat kita artikan sebagai lima dasar yang dijadikan dasar negara serta pandangan hidup bangsa. Serta Hubungan Pancasila dan Agama dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, menegaskan bahwa negara Indonesia bukan negara yang berdasarkan suatu agama tertentu, dan bukan pula negara yang memisahkan agama dan negara.

DAFTAR REFERENSI

ISLAM DAN IDEOLOGI PANCASILA, SEBUAH DIALEKTIKA

Fokky Fuad

Fakultas Hukum Universitas Al Azhar Indonesia, Jakarta Jl.Sisingamangaraja Kebayoran Baru Jakarta Selatan, 12110

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, Mochammad Arif Budiman, PT. Grafika Wangi Kalimantan

HUBUNGAN PANCASILA DAN AGAMA ISLAM DALAM NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA. Sri Sedar Marhaeni (2017)

KANDUNGAN NILAI-NILAI SYARIAT ISLAM DALAM PANCASILA

M. Saifullah Rohman

Daras, Roso. TT. Pidato Bung Karno 1 Juni 1945; Lahirnya Pancasila (ke-1). Dalam internet online: <http://rosodaras.wordpress.com/2010/05/29/pidato-bung-karno-1-juni-1945-lahirnya-pancasila-ke-1-2/>

Haq, Hamka. 2011. Pancasila 1 Juni dan Syariat Islam. Jakarta: RM Books Vickers, Adrian. 2011. Sejarah Indonesia Modern. Yogyakarta: Insan Madani Syahbana, Ali. 2012. Pancasila dan Keluwesan Ajaran. Dalam internet online: <http://www.nu.or.id/a,public-m,dinamic-s,detail-ids,4-id,40159-lang,id-c,kolomt,Pancasila+dan+Keluwes+ajaran+Islam-.phpx>. Di-akses tanggal, 22-2-2013.

Muttaqien, Sabilul. 2011. Keselarasan Nilai-Nilai Pancasila Dengan Ajaran Islam. Dalam internet online: <http://blog.uin-malang.ac.id/dargombes/in-donesia/keselarasan-nilai-nilai-pancasila-dengan-ajaran-islam/index.html>

Kompas. 2013, Pancasila Makin Dibutuhkan Bangsa Ini. Surat Kabar Harian Kompas; Edisi, Minggu, 2 Juni 2013, hal. 1.

Abdul Aziz bin Fathi as-Sayyid Nada. 2005. Ensiklopedia Etika Islam: Begini Semestinya Muslim Berperilaku. Jakarta: Maghfirah Pustaka.

Abdullah Gymnastiar. 2002. Pilar-pilar Akhlak Mulia. Bandung. MQS Pustaka Grafika.

Amir Syarifuddin. 1993. Pembaharuan Pemikiran dalam Hukum Islam. Padang. Angkasa Raya

Mohammad Daud Ali. 2000. Pendidikan Agama Islam. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.